

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi/ Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sebuah perusahaan yang bergerak di bidang asuransi jiwa, yaitu PT. Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia) yang terletak di Jalan Jenderal Achmad Yani Nomor 271-C, Bandung.

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 117). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah agen Prudential Cabang Achmad Yani Bandung sejumlah 400 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013: 118). Sampel yang diambil bukan semata-mata sebagian dari populasi, tetapi harus benar-benar representatif (mewakili). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah agen Prudential Cabang Achmad Yani Bandung yang masih aktif bekerja dan memenuhi target perusahaan.

Untuk mendapatkan sampel representatif dan layak dijadikan sumber data dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

(Umar, 2008: 65)

Risky Melinda, 2014

Hubungan antara adversity quotient dengan motivasi : studi korelasional antara adversity quotient dengan motivasi berprestasi, motivasi berafiliasi, dan motivasi berkuasa pada agen prudential cabang Achmad Yani Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditoleransi, misalnya 10%.

Berdasarkan rumus di atas, maka jumlah sampel yang diambil dari seluruh agen Prudential Cabang Achmad Yani Bandung sebanyak 80 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2013: 120). Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan dengan cara diundi secara acak oleh peneliti, berdasarkan daftar nama agen yang dimiliki oleh perusahaan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013: 14), pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dimana teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Sedangkan teknik penelitiannya adalah teknik korelasional. Menurut Arikunto (2009: 247), penelitian korelasional dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan

Risky Melinda, 2014

Hubungan antara adversity quotient dengan motivasi : studi korelasional antara adversity quotient dengan motivasi berprestasi, motivasi berafiliasi, dan motivasi berkuasa pada agen prudential cabang Achmad Yani Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

antara dua atau beberapa variabel. Pada penelitian korelasi, titik berat perhatian peneliti ditujukan pada variabel yang dikorelasikan. Dalam teknik korelasi seorang peneliti dapat mengetahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variabel yang lain. Besar atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi.



Risky Melinda, 2014

Hubungan antara adversity quotient dengan motivasi : studi korelasional antara adversity quotient dengan motivasi berprestasi, motivasi berafiliasi, dan motivasi berkuasa pada agen prudential cabang Achmad Yani Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 61). Dalam penelitian ini, variabel yang akan diukur, yaitu: *adversity quotient* (variabel pertama) dan motivasi (variabel kedua).

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk memberikan kejelasan arah dan batasan dalam penelitian ini, maka diperlukan penjelasan mengenai definisi operasional variabel penelitian yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Definisi Operasional *Adversity Quotient*

Adversity quotient dapat diartikan sebagai suatu ukuran untuk mengetahui respon agen Prudential cabang Achmad Yani Bandung terhadap tantangan kerja atau kesulitan-kesulitan di lingkungan kerja. Ukuran ini tergambar dari derajat skor skala *Adversity Quotient* yang diperoleh dari jawaban item-item pertanyaan mengenai empat dimensi *Adversity Quotient* (Stoltz, 2005: 140), yaitu:

1) *Control* (Kendali)

Dimensi ini akan menggambarkan seberapa banyak kendali yang dirasakan agen terhadap peristiwa yang menimbulkan kesulitan.

2) *Origin dan Ownership* (Asal usul dan Pengakuan)

Dimensi ini akan menggambarkan siapa atau apa yang menjadi asal usul kesulitan, dan sampai sejauh mana agen tersebut akan mengakui akibat-akibat kesulitan itu.

3) *Reach* (Jangkauan)

Risky Melinda, 2014

Hubungan antara adversity quotient dengan motivasi : studi korelasional antara adversity quotient dengan motivasi berprestasi, motivasi berafiliasi, dan motivasi berkuasa pada agen prudential cabang Achmad Yani Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dimensi ini akan memberi gambaran mengenai seberapa jauh kesulitan tersebut akan menjangkau bagian lain dari kehidupan agen tersebut.

4) *Endurance* (Daya Tahan)

Dimensi *Endurance* melihat pada seberapa lama kesulitan tersebut akan berlangsung dan seberapa lama penyebab kesulitan itu akan berlangsung.



Risky Melinda, 2014

Hubungan antara adversity quotient dengan motivasi : studi korelasional antara adversity quotient dengan motivasi berprestasi, motivasi berafiliasi, dan motivasi berkuasa pada agen prudential cabang Achmad Yani Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b) Definisi Operasional Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu dorongan dalam diri seorang agen Prudential cabang Achmad Yani Bandung untuk melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya agar mencapai tujuan dan hasil secara optimal. Dorongan ini tergambar dari derajat skor skala motivasi yang diperoleh dari jawaban item-item pertanyaan mengenai tiga dorongan kebutuhan berdasarkan teori Usman (2008: 259), yaitu:

1) Kebutuhan Berprestasi (*Need for Achievement*)

Kebutuhan berprestasi adalah dorongan dari dalam diri untuk mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam upaya mencapai tujuan, seperti: berusaha mencari umpan balik atas segala perbuatannya, berani mengambil risiko dengan penuh perhitungan, berusaha melakukan sesuatu secara inovatif dan kreatif, pandai mengatur waktu, serta bekerja keras dan bangga atas hasil yang telah dicapai.

2) Kebutuhan untuk Berafiliasi (*Need for Affiliation*)

Kebutuhan untuk berafiliasi yaitu dorongan untuk berhubungan dengan orang lain atau dorongan untuk memiliki sahabat sebanyak-banyaknya, ditunjukkan dengan: lebih suka bersama orang lain daripada sendirian, sering berkomunikasi dengan orang lain, lebih mengutamakan hubungan pribadi daripada tugas kerja, selalu bermusyawarah untuk mufakat dengan orang lain, dan lebih efektif apabila bekerja sama dengan orang lain.

3) Kebutuhan untuk Berkuasa (*Need for Power*)

Kebutuhan untuk berkuasa merupakan dorongan untuk memengaruhi orang lain agar tunduk kepada kehendaknya. Kebutuhan ini dapat ditunjukkan dengan sangat aktif menentukan arah kegiatan organisasi, sangat peka terhadap pengaruh antarpribadi dan kelompok, mengutamakan

Risky Melinda, 2014

Hubungan antara adversity quotient dengan motivasi : studi korelasional antara adversity quotient dengan motivasi berprestasi, motivasi berafiliasi, dan motivasi berkuasa pada agen prudential cabang Achmad Yani Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

prestise, mengutamakan tugas kerja daripada hubungan pribadi, serta suka memerintah dan mengancam dengan sanksi.



Risky Melinda, 2014

Hubungan antara adversity quotient dengan motivasi : studi korelasional antara adversity quotient dengan motivasi berprestasi, motivasi berafiliasi, dan motivasi berkuasa pada agen prudential cabang Achmad Yani Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013:199). Penelitian ini menggunakan dua buah instrumen, yaitu instrumen *adversity quotient* dan instrumen motivasi. Dibawah ini merupakan penjelasan mengenai kedua instrumen tersebut.

1. Instrumen *Adversity Quotient*

Instrumen *adversity quotient* merupakan instrumen yang disusun oleh peneliti berdasarkan empat dimensi CO2RE yang diciptakan oleh Stoltz (2005: 140).

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen *Adversity Quotient*

No.	Dimensi	Tingkat Pengukuran	Nomor Item		Σ
			Fav	Unfav	
1.	<i>Control</i> (Kendali)	Seberapa banyak kendali yang dirasakan agen terhadap peristiwa yang menimbulkan kesulitan.	1, 11, 21,31	5, 17, 24	7
2.	<i>Origin</i> (Asal Usul)	Siapa atau apa yang menjadi asal usul kesulitan.	4, 12, 20, 29	6, 14	6
3.	<i>Ownership</i> (Pengakuan)	Sampai sejauh mana agen tersebut akan mengakui akibat-akibat kesulitan itu.	10, 22, 27, 28, 30	32	6
4.	<i>Reach</i> (Jangkauan)	Seberapa jauh kesulitan tersebut akan menjangkau bagian lain dari kehidupan agen tersebut.	3, 13, 23, 26	7, 18, 25	7
5.	<i>Endurance</i> (Daya Tahan)	Seberapa lama kesulitan tersebut akan berlangsung dan seberapa lama penyebab kesulitan itu akan berlangsung.	2, 8, 15, 16, 33	9, 19	7

Risky Melinda, 2014

Hubungan antara adversity quotient dengan motivasi : studi korelasional antara adversity quotient dengan motivasi berprestasi, motivasi berafiliasi, dan motivasi berkuasa pada agen prudential cabang Achmad Yani Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jumlah Item	22	11	33
-------------	----	----	----



Risky Melinda, 2014

Hubungan antara adversity quotient dengan motivasi : studi korelasional antara adversity quotient dengan motivasi berprestasi, motivasi berafiliasi, dan motivasi berkuasa pada agen prudential cabang Achmad Yani Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Instrumen Motivasi

Instrumen motivasi ini disusun dengan mengacu kepada *The Theory of Needs* yang diciptakan oleh David McClelland pada tahun 1987 (dalam Usman, 2008: 259).

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Motivasi

No.	Dimensi	Indikator	Nomor Item	Σ
1	Motivasi Berprestasi	Berusaha mencari umpan balik atas segala perbuatannya.	1,19,26	3
		Berani mengambil risiko dengan penuh perhitungan.	2,24	2
		Berusaha melakukan sesuatu secara inovatif dan kreatif.	7,20	2
		Pandai mengatur waktu.	8,23	2
		Bekerja keras dan bangga atas hasil yang telah dicapai.	14,25	2
2	Motivasi Berafiliasi	Lebih suka berkomunikasi dan bersama dengan orang lain.	3,17	2
		Lebih mengutamakan hubungan pribadi daripada tugas kerja.	4,22,29	3
		Selalu bermusyawarah untuk mufakat dengan orang lain.	10,18	2
		Lebih efektif apabila bekerja sama dengan orang lain.	11,27	2
3	Motivasi Berkuasa	Sangat aktif menentukan arah kegiatan organisasi.	5,16	2
		Sangat peka terhadap pengaruh antarpribadi dan kelompok.	6,21	2
		Mengutamakan <i>prestise</i> .	12,28,31	3

Risky Melinda, 2014

Hubungan antara adversity quotient dengan motivasi : studi korelasional antara adversity quotient dengan motivasi berprestasi, motivasi berafiliasi, dan motivasi berkuasa pada agen prudential cabang Achmad Yani Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Mengutamakan tugas kerja daripada hubungan pribadi.	13,30	2
	Suka memerintah dan mengancam dengan sanksi.	9,15	2
Jumlah Item			31

3. Pengisian Kuesioner

Responden mengisi kuesioner ini dengan cara memilih dan memberi satu tanda ceklis (√) pada salah satu dari empat pilihan jawaban yang tersedia. Responden memilih satu jawaban yang sesuai dengan yang dirasakannya pada setiap item pernyataan. Pilihan jawaban terdiri dari empat, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

4. Teknik Skoring

Instrumen dalam penelitian ini dibuat dengan menggunakan Skala *Likert*. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013:134). Dengan skala *Likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Item-item dalam skala *Likert* ini diasumsikan monoton atau kontinum, yang artinya semakin *favorable* perilaku orang maka akan semakin tinggi skornya (Ihsan, 2009:62).

Teknik skoring bobot penilaian untuk instrumen *adversity quotient* dan motivasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

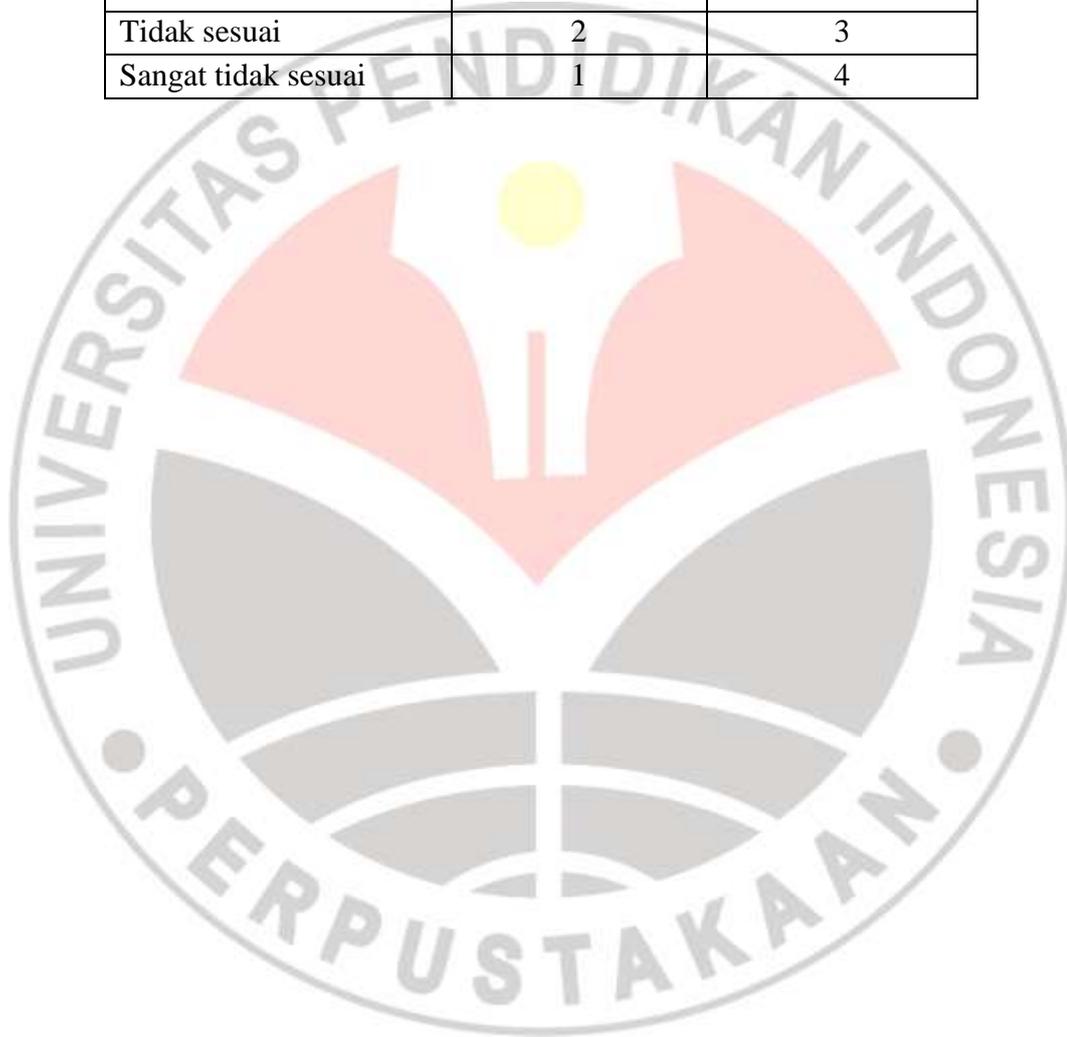
Tabel 3.3 Skoring Bobot Penilaian pada Skala *Adversity Quotient* dan Motivasi

Risky Melinda, 2014

Hubungan antara adversity quotient dengan motivasi : studi korelasional antara adversity quotient dengan motivasi berprestasi, motivasi berafiliasi, dan motivasi berkuasa pada agen prudential cabang Achmad Yani Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pernyataan	Item	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak sesuai	2	3
Sangat tidak sesuai	1	4



Risky Melinda, 2014

Hubungan antara adversity quotient dengan motivasi : studi korelasional antara adversity quotient dengan motivasi berprestasi, motivasi berafiliasi, dan motivasi berkuasa pada agen prudential cabang Achmad Yani Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Kategorisasi Skala

Kategorisasi skala ini bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur (Azwar, 2012: 147). Kategorisasi skala ini bersifat relatif. Pengkategorisasian tersebut dilakukan sesuai dengan hasil masing-masing responden.

1. Kategorisasi Skala *Adversity Quotient*

Pada penelitian ini, peneliti mengelompokkan sampel ke dalam lima kategori skala untuk instrumen *Adversity Quotient* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.4 Rumus Lima Kategori Skala

Kategori	Rentang
Sangat Tinggi	$T > \mu + 1,5\sigma$
Tinggi	$\mu + 0,5\sigma < T \leq \mu + 1,5\sigma$
Sedang	$\mu - 0,5\sigma < T \leq \mu + 0,5\sigma$
Rendah	$\mu - 1,5\sigma < T \leq \mu - 0,5\sigma$
Sangat Rendah	$T \leq \mu - 1,5\sigma$

(Ihsan, 2009:77)

Keterangan:

- T = Skor total subjek
 μ = Rata-rata baku
 σ = Deviasi standar baku

2. Kategorisasi Skala Motivasi

Risky Melinda, 2014

Hubungan antara adversity quotient dengan motivasi : studi korelasional antara adversity quotient dengan motivasi berprestasi, motivasi berafiliasi, dan motivasi berkuasa pada agen prudential cabang Achmad Yani Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada penelitian ini, peneliti mengelompokkan sampel ke dalam empat kategori skala untuk instrumen motivasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:



Risky Melinda, 2014

Hubungan antara adversity quotient dengan motivasi : studi korelasional antara adversity quotient dengan motivasi berprestasi, motivasi berafiliasi, dan motivasi berkuasa pada agen prudential cabang Achmad Yani Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.5 Rumuasan Empat Kategori Skala Motivasi

Kategori	Rentang
Sangat Tinggi	$T > \mu + 1 \sigma$
Tinggi	$\mu < T \leq \mu + 1 \sigma$
Rendah	$\mu - 1 \sigma < T \leq \mu$
Sangat Rendah	$T \leq \mu - 1 \sigma$

(Ihsan, 2009:77)

Keterangan:

T = Skor total subjek

 μ = Rata-rata baku σ = Deviasi standar baku

F. Proses Pengembangan Instrumen

Sebelum instrumen digunakan untuk pengambilan data, dilakukan uji instrumen terlebih dahulu sebagai berikut.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2011:173).

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas isi (*content validity*). Validitas isi menunjukkan sejauh mana item-item dalam instrumen mencakup keseluruhan kawasan yang hendak diukur. Pengujian

Risky Melinda, 2014

Hubungan antara adversity quotient dengan motivasi : studi korelasional antara adversity quotient dengan motivasi berprestasi, motivasi berafiliasi, dan motivasi berkuasa pada agen prudential cabang Achmad Yani Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

validitas ini dilakukan melalui analisis rasional atau melalui *judgement expert* untuk memeriksa apakah masing-masing item telah sesuai dengan indikator perilaku yang hendak diungkapnya (Azwar, 2011:175).

Setelah instrumen *adversity quotient* dan motivasi disusun, kemudian dikonsultasikan pada para ahli (*judgement expert*). Dalam penelitian ini, melibatkan 3 orang *judgement expert*, yaitu satu orang dosen ahli Metodologi Penelitian dan Statistika, serta dua orang dosen ahli dalam bidang Psikologi Industri dan Organisasi. Hasil konsultasi dengan para dosen ahli tersebut, terdapat 33 item dalam instrumen *adversity quotient* dan 31 item dalam instrumen motivasi.

2. Analisis Item

Setelah dilakukan *expert judgement*, instrumen yang telah disusun tersebut diuji cobakan kepada 100 orang responden. Hasil dari uji coba instrumen tersebut digunakan untuk analisis item dengan melakukan pengujian daya diskriminasi, untuk mengetahui item yang layak. Menurut Azwar (2012: 80) daya beda atau daya diskriminasi item adalah sejauh mana item mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur. Pengujian daya diskriminasi ini dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor item dengan distribusi skor skala itu sendiri dimana komputasinya akan menghasilkan koefisien korelasi item total (Azwar, 2012: 80-81).

Menurut Ihsan (2009: 68), analisis item ini dapat dilakukan dengan melihat *corrected item-total correlation*, yaitu korelasi antara skor item dengan skor total dari sisa item yang lainnya (jadi skor item yang dikorelasikan tidak termasuk di dalam skor total). Teknik yang digunakan untuk menghitung

Risky Melinda, 2014

Hubungan antara adversity quotient dengan motivasi : studi korelasional antara adversity quotient dengan motivasi berprestasi, motivasi berafiliasi, dan motivasi berkuasa pada agen prudential cabang Achmad Yani Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

corrected item-total correlation tersebut adalah teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Riduwan, 2009: 110)

Keterangan:

- r_{hitung} = Koefisien korelasi
 $\sum X$ = Jumlah skor item
 $\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)
 n = Jumlah responden

Menurut Riduwan (2009: 110), jika instrumen itu layak, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut.

Tabel 3.6 Kriteria Penafsiran Indeks Korelasi

Indeks Korelasi	Kriteria
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup Tinggi
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah (Tidak Layak)

a) Analisis Item Instrumen *Adversity Quotient*

Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan program SPSS versi 19.0 terhadap 33 item pada instrumen *adversity quotient*, diperoleh 23 item yang

Risky Melinda, 2014

Hubungan antara adversity quotient dengan motivasi : studi korelasional antara adversity quotient dengan motivasi berprestasi, motivasi berafiliasi, dan motivasi berkuasa pada agen prudential cabang Achmad Yani Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memiliki indeks daya diskriminasi item yang dianggap layak. Hasil analisis item pada instrumen *adversity quotient*, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.7 Hasil Analisis Item Instrumen *Adversity Quotient*

Item Layak	Item Tidak Layak
1, 2, 5, 6, 7, 9, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 27, 28, 29, 30, 31, 32	3, 4, 8, 10, 12, 22, 24, 25, 26, 33

Berdasarkan hasil uji validitas tersebut, item-item yang layak kemudian digunakan dalam instrumen penelitian yang sebenarnya, sedangkan item-item yang tidak layak tersebut dihapus dan tidak dipergunakan kembali karena tidak mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Adapun kisi-kisi instrumen *adversity quotient* setelah diuji cobakan dapat dilihat pada tabel 3.8.

Risky Melinda, 2014

Hubungan antara adversity quotient dengan motivasi : studi korelasional antara adversity quotient dengan motivasi berprestasi, motivasi berafiliasi, dan motivasi berkuasa pada agen prudential cabang Achmad Yani Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.8 Kisi-kisi Instrumen *Adversity Quotient* Setelah Uji Coba

No.	Dimensi	Tingkat Pengukuran	Nomor Item		Σ
			Fav	Unfav	
1.	<i>Control</i> (Kendali)	Seberapa besar kendali terhadap tantangan kerja.	1, 11, 21, 31	5, 17	6
2.	<i>Origin</i> (Asal Usul)	Siapa atau apa yang menjadi asal usul kesulitan.	20, 29	6, 14	4
3.	<i>Ownership</i> (Pengakuan)	Sampai sejauh mana agen tersebut akan mengakui akibat-akibat kesulitan itu.	27, 28, 30	32	4
4.	<i>Reach</i> (Jangkauan)	Berapa besar jangkauan tantangan kerja terhadap kehidupan seseorang.	13, 23	7, 18	4
5.	<i>Endurance</i> (Daya Tahan)	Seberapa lama seseorang mampu bertahan dalam menghadapi tantangan kerja yang dihadapinya.	2, 15, 16	9, 19	5
Jumlah			14	9	23

b) Analisis Item Instrumen Motivasi

Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan program SPSS versi 19.0 terhadap 31 item pada instrumen motivasi, diperoleh 23 item yang memiliki indeks daya diskriminasi item yang dianggap layak. Hasil analisis item tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.9 Hasil Analisis Item Instrumen Motivasi

Item Layak	Item Tidak Layak
5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31	1, 2, 3, 4, 11, 15, 22, 24

Risky Melinda, 2014

Hubungan antara adversity quotient dengan motivasi : studi korelasional antara adversity quotient dengan motivasi berprestasi, motivasi berafiliasi, dan motivasi berkuasa pada agen prudential cabang Achmad Yani Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, item-item yang layak kemudian digunakan dalam instrumen penelitian yang sebenarnya, sedangkan item-item yang tidak layak sebanyak 8 item dihapus dan tidak dipergunakan kembali karena tidak mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Adapun kisi-kisi instrumen motivasi setelah diuji cobakan dapat dilihat pada tabel 3.10.

Tabel 3.10 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Setelah Uji Coba

No	Dimensi	Indikator	Nomor Item	Σ
1	Motivasi Berprestasi	Berusaha mencari umpan balik atas segala perbuatannya.	19,26	2
		Berani mengambil risiko dengan penuh perhitungan.	-	-
		Berusaha melakukan sesuatu secara inovatif dan kreatif.	7,20	2
		Pandai mengatur waktu.	8,23	2
		Bekerja keras dan bangga atas hasil yang telah dicapai.	14,25	2
2	Motivasi Berafiliasi	Lebih suka berkomunikasi dan bersama dengan orang lain.	17	1
		Lebih mengutamakan hubungan pribadi daripada tugas kerja.	29	1
		Selalu bermusyawarah untuk mufakat dengan orang lain.	10, 18	2
		Lebih efektif apabila bekerja sama dengan orang lain.	27	1
3	Motivasi Berkuasa	Sangat aktif menentukan arah kegiatan organisasi.	5, 16	2
		Sangat peka terhadap pengaruh antarpribadi dan kelompok.	6, 21	2
		Mengutamakan <i>prestise</i> .	12, 28, 31	3
		Mengutamakan tugas kerja	13,30	2

Risky Melinda, 2014

Hubungan antara adversity quotient dengan motivasi : studi korelasional antara adversity quotient dengan motivasi berprestasi, motivasi berafiliasi, dan motivasi berkuasa pada agen prudential cabang Achmad Yani Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		daripada hubungan pribadi.		
		Suka memerintah dan mengancam dengan sanksi.	9	1
Jumlah Item				23

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, jika aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah (Azwar, 2011:180).

Dalam penelitian ini dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang dihitung dengan menggunakan bantuan *software SPSS*. Berikut adalah rumus *Alpha Cronbach* yang digunakan.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

(Riduwan, 2009 :125)

Keterangan:

- r_{11} = Nilai/Koefisien Reliabilitas
 $\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
 S_t = Varians skor total
 k = Jumlah item

Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* terbagi menjadi 5 kategori, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.11 Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*

Risky Melinda, 2014

Hubungan antara adversity quotient dengan motivasi : studi korelasional antara adversity quotient dengan motivasi berprestasi, motivasi berafiliasi, dan motivasi berkuasa pada agen prudential cabang Achmad Yani Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kriteria	Koefisien Reliabilitas
Sangat Reliabel	>0,900
Reliabel	0,700 – 0,900
Cukup Reliabel	0,400 – 0,700
Kurang Reliabel	0,200 – 0,400
Tidak Reliabel	<0,200

(Guilford dalam Sugiyono, 2007: 183)

a) Reliabilitas Instrumen *Adversity Quotient*

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas yang telah dilakukan terhadap instrumen *adversity quotient* dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 19.0 diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,801. Koefisien reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa instrumen *adversity quotient* termasuk dalam kriteria reliabel, sehingga dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Hasil yang diperoleh tersebut dapat dilihat pada tabel 3.12 berikut ini.

Tabel 3.12 Hasil Statistik Reliabilitas Instrumen *Adversity Quotient*

Alpha Cronbach	0,801
Jumlah Item	33

b) Reliabilitas Instrumen Motivasi

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas yang telah dilakukan terhadap instrumen motivasi dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 19.0 diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,779. Koefisien reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa instrumen motivasi termasuk dalam kriteria reliabel, sehingga dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Hasil yang diperoleh dapat dilihat sebagai berikut.

Risky Melinda, 2014

Hubungan antara adversity quotient dengan motivasi : studi korelasional antara adversity quotient dengan motivasi berprestasi, motivasi berafiliasi, dan motivasi berkuasa pada agen prudential cabang Achmad Yani Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.13 Hasil Statistik Reliabilitas Instrumen Motivasi

Alpha Cronbach	0,779
Jumlah Item	31

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner (angket). Menurut Sugiyono (2013: 199), Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

Dalam penelitian ini, digunakan dua buah kuesioner (angket). Untuk mengukur *adversity quotient* (AQ) agen digunakan kuesioner yang disusun berdasarkan teori *adversity quotient* diciptakan oleh Paul G. Stoltz (2005: 140). Sedangkan untuk mengukur motivasi digunakan kuesioner yang diturunkan dari *Theory of Needs* yang dikemukakan oleh David McClelland pada tahun 1987 (dalam Usman, 2008: 259).

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2013: 207). Kegiatan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Risky Melinda, 2014

Hubungan antara adversity quotient dengan motivasi : studi korelasional antara adversity quotient dengan motivasi berprestasi, motivasi berafiliasi, dan motivasi berkuasa pada agen prudential cabang Achmad Yani Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan menentukan teknik statistik yang digunakan pada pengolahan data selanjutnya. Jika hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal maka teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik parametik (Sugiyono, 2013:210). Namun sebaliknya, jika hasil uji normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal maka teknik statistik yang digunakan adalah teknik non-parametik. Hal ini berarti bahwa hasil perhitungannya hanya berlaku pada sampel penelitian saja.

Pada penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 19.0. Data tersebut dapat dikatakan memiliki penyebaran atau berdistribusi normal jika memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel 3.14 berikut ini:

Tabel 3.14 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

	AQ	Motivasi	Motivasi Berprestasi	Motivasi Berafiliasi	Motivasi Berkuasa
Kolmogorov-Smirnov Z	0,910	1,152	1,637	1,537	1,305
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,379	0,14	0,009	0,018	0,066

Hasil perhitungan uji normalitas di atas menunjukkan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau nilai signifikansi dari variabel *adversity quotient* dan motivasi masing-masing sebesar 0,379 dan 0,140, lebih besar dari 0,05. Pada motivasi motivasi berafiliasi dan motivasi berkuasa masing-masing memiliki nilai signifikansi sebesar 0,18 dan 0,066, keduanya lebih besar dari 0,05. Sedangkan pada motivasi berprestasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,009. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh variabel berdistribusi normal.

Risky Melinda, 2014

Hubungan antara adversity quotient dengan motivasi : studi korelasional antara adversity quotient dengan motivasi berprestasi, motivasi berafiliasi, dan motivasi berkuasa pada agen prudential cabang Achmad Yani Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Risky Melinda, 2014

Hubungan antara adversity quotient dengan motivasi : studi korelasional antara adversity quotient dengan motivasi berprestasi, motivasi berafiliasi, dan motivasi berkuasa pada agen prudential cabang Achmad Yani Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel pertama yaitu *Adversity Quotient* dengan variabel kedua yaitu Motivasi. Hubungan yang linear menggambarkan bahwa perubahan pada satu variabel akan cenderung diikuti oleh perubahan variabel lainnya dengan membentuk garis linear. Suatu hubungan dapat dikatakan linear apabila terdapat kesamaan variabel, baik penurunan maupun kenaikan yang terjadi pada kedua variabel tersebut.

Uji linearitas dilakukan dengan bantuan SPSS versi 19.0. Sepasang data dikatakan memiliki hubungan linear jika memiliki nilai signifikansi $< 0,1$. Hasil perhitungan uji linearitas variabel adalah sebagai berikut.

Tabel 3.15 Hasil Uji Linearitas *Adversity Quotient* dengan Motivasi

	<i>Adversity Quotient</i> dengan Motivasi	<i>Adversity Quotient</i> dengan Motivasi Berprestasi	<i>Adversity Quotient</i> dengan Motivasi Berafiliasi	<i>Adversity Quotient</i> dengan Motivasi Berkuasa
df Regresi	1	1	1	1
df Residual	78	78	78	78
F hitung	60,319	72,992	21,656	21,696

Dari tabel di atas dapat diperoleh F hitung antara *adversity quotient* dengan motivasi sebesar 60,319. Selanjutnya F hitung antara *adversity quotient* dengan motivasi berprestasi sebesar 72,992, f hitung antara *adversity quotient* dengan motivasi berafiliasi adalah 21,656, sedangkan F hitung antara *adversity quotient* dengan motivasi berkuasa yaitu sebesar 21,696. Kemudian untuk memperoleh F tabel dengan derajat bebas (df) residual (sisa) yaitu 78 sebagai df penyebut dan df *regression* (perlakuan) yaitu 1 sebagai df pembilang dengan taraf

Risky Melinda, 2014

Hubungan antara adversity quotient dengan motivasi : studi korelasional antara adversity quotient dengan motivasi berprestasi, motivasi berafiliasi, dan motivasi berkuasa pada agen prudential cabang Achmad Yani Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

signifikansi 0,1, sehingga diperoleh F tabel yaitu 2,771. Sehingga seluruh F hitung di atas lebih besar daripada F tabel (2,771), artinya hubungan antara *adversity quotient* dengan motivasi membentuk garis linear yang berarti bahwa variabel *adversity quotient* mampu mempengaruhi motivasi berprestasi, motivasi berafiliasi, dan motivasi berkuasa pada seorang agen.



Risky Melinda, 2014

Hubungan antara adversity quotient dengan motivasi : studi korelasional antara adversity quotient dengan motivasi berprestasi, motivasi berafiliasi, dan motivasi berkuasa pada agen prudential cabang Achmad Yani Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Uji Korelasi

Uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* (r). Uji korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*) (Riduwan, 2009: 136). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

(Riduwan, 2009: 136)

Keterangan:

- n = Jumlah responden
 ΣX = Jumlah skor rata-rata *adversity quotient*
 ΣY = Jumlah skor rata-rata motivasi
 r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson product moment*

Setelah nilai koefisien korelasi didapatkan, maka pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut.

Tabel 3.16 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

(Riduwan, 2009: 136)

Risky Melinda, 2014

Hubungan antara adversity quotient dengan motivasi : studi korelasional antara adversity quotient dengan motivasi berprestasi, motivasi berafiliasi, dan motivasi berkuasa pada agen prudential cabang Achmad Yani Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan perhitungan uji korelasi *Product Moment Pearson* dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 19.0, dapat dilihat dalam tabel 3.17 sebagai berikut:



Risky Melinda, 2014

Hubungan antara adversity quotient dengan motivasi : studi korelasional antara adversity quotient dengan motivasi berprestasi, motivasi berafiliasi, dan motivasi berkuasa pada agen prudential cabang Achmad Yani Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.17 Hasil Uji Korelasi *Adversity Quotient* dengan Motivasi

<i>Adversity Quotient</i>	Motivasi
Korelasi Pearson	0,660
Signifikansi	0,000
Jumlah Item	80

Tabel 3.18 Hasil Uji Korelasi *Adversity Quotient* dengan Motivasi Berprestasi, Motivasi Berafiliasi, dan Motivasi Berkuasa

	Motivasi Berprestasi	Motivasi Berafiliasi	Motivasi Berkuasa
Korelasi Pearson	0,695	0,466	0,466
Signifikansi	0,000	0,000	0,000
Jumlah Item	80	80	80

4. Uji Signifikansi

Uji signifikansi dilakukan untuk menguji apakah hubungan yang ditemukan tersebut berlaku untuk seluruh populasi atau tidak (Sugiyono, 2013:257).

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 19.0, dapat dilihat dalam tabel 3.17 di atas. Korelasi antara *adversity quotient* dengan motivasi menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Begitu pula korelasi *adversity quotient* dengan seluruh dimensi motivasi, yaitu motivasi berprestasi, motivasi berafiliasi, dan motivasi berkuasa, menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari standar signifikansi 0,05. Maka dapat dikatakan H_a diterima. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara *adversity quotient* dengan motivasi.

Risky Melinda, 2014

Hubungan antara adversity quotient dengan motivasi : studi korelasional antara adversity quotient dengan motivasi berprestasi, motivasi berafiliasi, dan motivasi berkuasa pada agen prudential cabang Achmad Yani Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

I. **Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

Prosedur dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa tahap, sebagai berikut:

1. **Tahap Persiapan**

- a) Melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan landasan teori serta mencari informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.
- b) Membuat proposal penelitian berdasarkan pada landasan teori yang diperoleh.
- c) Melaksanakan seminar proposal penelitian pada mata kuliah seminar Psikologi Industri dan Organisasi.
- d) Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UPI.
- e) Membuat surat izin penelitian dan menyerahkan surat tersebut kepada perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.
- f) Melengkapi teori-teori yang berkaitan dengan penelitian.
- g) Membuat instrumen penelitian sesuai dengan teori yang digunakan.
- h) Melakukan *judgment expert* instrumen dengan tiga orang dosen ahli.
- i) Melakukan uji coba instrumen terlebih dahulu untuk dilakukan analisis item dan mengetahui kelayakan item serta reliabilitas instrumen yang telah peneliti buat.

2. **Tahap Pelaksanaan**

- a) Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada perusahaan terkait serta meminta kesediaan responden untuk mengisi kuesioner yang akan dijaga kerahasiaannya.

Risky Melinda, 2014

Hubungan antara adversity quotient dengan motivasi : studi korelasional antara adversity quotient dengan motivasi berprestasi, motivasi berafiliasi, dan motivasi berkuasa pada agen prudential cabang Achmad Yani Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b) Melakukan penyebaran kuesioner kepada responden untuk mendapatkan data mengenai *adversity quotient* dan motivasi.
- c) Mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh responden.
- d) Menyusun data, mengklasifikasi data, mengolah data, dan melakukan interpretasi hasil pengolahan data.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dalam penelitian. Pada tahap ini, hasil penelitian dilaporkan dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi untuk dipertanggung-jawabkan.

Risky Melinda, 2014

Hubungan antara adversity quotient dengan motivasi : studi korelasional antara adversity quotient dengan motivasi berprestasi, motivasi berafiliasi, dan motivasi berkuasa pada agen prudential cabang Achmad Yani Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu